

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Pada umumnya, para calon anggota legislatif perempuan terpilih telah melaksanakan strategi marketing politik dan strategi modal sosial. Strategi marketing politik yang mereka lakukan mencakup: pemetaan atau segmentasi, *positioning* dan kampanye kemudian *monitoring* dan evaluasi. Pemetaan yang dilakukan mencakup pemetaan: karakteristik sosial masyarakat, perilaku, kelompok pemilih (sasaran), jaringan sosial yang ada di daerah pemilihan (dapil), media, serta pemetaan calon perempuan lain di dapil yang sama, tetapi beda tingkatan (DPR/DPRD prov/kota/kab). Dua pemetaan terakhir tidak begitu maksimal dilaksanakan oleh para caleg.

Kemampuan *positioning* para caleg sangat baik karena didukung kualitas pribadi yang baik. Kemampuan mereka diperoleh dari pengalaman organisasi, tingkat pendidikan dan keluarga. Semua caleg memandang penting pendidikan. Hal ini dilihat dari tingkat pendidikan mereka yang tergolong tinggi. Mereka juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Kata-kata, kalimat, suara dan cara bertutur mereka menggambarkan kepercayaan diri yang penuh. Pengalaman organisasi mereka pada umumnya sudah matang, bahkan ada yang sudah aktif berorganisasi sejak SMP. Para caleg mencitrakan diri mereka sesuai karakteristik masyarakat dan sebagaimana keinginan masyarakat di dapil mereka. Menampilkan kesederhanaan merupakan salah satu cara mendekati para caleg dengan pemilihnya. Adapun kampanye yang mereka lakukan pada umumnya bertujuan untuk menunjukkan diri mereka yang otentik dan terbuka. Isi pesan kampanye bersifat singkat, padat dan mengena di hati masyarakat.

Meskipun umumnya target perolehan suara partai belum terpenuhi, namun strategi yang telah disusun dan dilaksanakan para caleg telah berhasil menghantarkan mereka ke kursi parlemen. Sosialisasi yang dilakukan lebih banyak bersifat tertutup dengan menemui masyarakat secara langsung (*door to door*). Mereka memanfaatkan sisi feminitas mereka, seperti: kelembutan/ anti kekerasan, kejujuran, anti politik uang dan kepedulian terhadap perempuan. Mereka melaksanakan evaluasi dan monitoring secara sistematis dan berkala dengan melibatkan tim sukses/ *timwork* masing-masing.

Meskipun mereka dihadapkan dengan kendala, seperti: kurangnya peran partai, dana yang besar untuk pencalonan sebagai anggota legislatif, perlakuan diskriminatif terhadap caleg perempuan dan politik uang (*money politik*), namun semangat mereka untuk memenangkan pemilu legislatif sangat besar. Oleh karena itu semua caleg secara konsisten membangun dan membina kedekatan dengan masyarakat.

Seluruh caleg memiliki modal sosial yang baik, yaitu kemampuan berelasi dan bekerjasama dengan orang lain. Modal sosial yang mereka miliki mencakup: kemampuan membentuk jaringan, membangun kepercayaan dan mengikatkan diri dengan nilai Islam sebagaimana keyakinan agama mereka dan nilai yang dipedomani masyarakat di dapil mereka. Kemampuan membentuk jaringan ditunjukkan melalui hubungan mereka yang solid dengan tim sukses, partai dan organisasi formal dan non-formal yang ada di masyarakat. Kemampuan membangun dan memelihara kepercayaan dibuktikan mereka melalui: kemampuan berkomunikasi, kemampuan bersilaturahmi. total dalam menghadapi masyarakat dan mengemban tugas, serta bersikap terbuka untuk mendengarkan aspirasi rakyat dan menerima masukan dari tim sukses. Kemampuan mengikatkan diri dengan nilai Islam, mereka tunjukkan melalui: penghormatan yang besar terhadap keluarga, kemampuan menggunakan bahasa dan simbol agama (Islam) dengan baik, kemampuan mendekati lembaga/ organisasi non-formal keagamaan (Islam), kepedulian terhadap masyarakat lemah/ *dhu'afa* (masyarakat miskin, perempuan yang tertinggal dalam segala-galanya, manula dan anak-anak), menggunakan gaya feminim dalam bersosialisasi, menggunakan hati nurani dan penolakan terhadap politik uang (*money politik*).

B. Saran-saran

1. Perkembangan teknologi yang pesat menuntut para caleg agar dapat menjajaki pemanfaatan media dan teknologi digital untuk sosialisasi dan kampanye dalam pemilu legislatif periode berikutnya.
2. Politik uang sangat mengganggu iklim perpolitikan Indonesia dan merusak mental caleg dan masyarakat. Oleh karena itu, berbagai pihak terkait selayaknya bersikap tegas dan bergandengan tangan untuk menciptakan pemilu yang jujur dan bersih.

3. Parlemen yang mencakup individu dan lembaga, diharapkan dapat lebih terbuka kepada masyarakat karena selama ini anggota legislatif masih terkesan eksklusif dan tertutup. Keterbukaan akan membuat masyarakat merasa makin terwakili.
4. Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan kajian yang lebih mendalam, terutama mengenai perbandingan antara caleg terpilih dengan caleg tidak terpilih. Perspektif yang digunakan dapat diperluas, selain menggunakan perspektif gender dan sosial-politik, juga perspektif lain, seperti: teologis, filosofis, psikologis dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Adelina, Shelly. 2004, *Hambatan Calon Legislatif Perempuan dalam Partai dan sistem Politik Menuju Lembaga Legislatif : Studi kasus: Kegagalan Caleg Perempuan dalam Pemilu*, <http://lib.ui.ac.id/opac/themes>, 4 September 2014
- Amal, Ichlasul. (ed), 1988 *Teori-teori Mutakhir Partai Politik*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Anwar, Arifin, 2006, *Pencitraan dalam Politik (Strategi Pemenangan Pemilu dalam Prespektif Politik)*. Jakarta : Pustaka Indonesia.
- Arikusuma, Danur Widyo. 2011 Thesis: *Strategi komunikasi Partai Politik dalam Pemenangan Calon Walikota dan Wakil Walikota, Ir H. Joko Widodo dan FX Hadi Rudyatmo Dalam Pemilukada Kota Surakarta 2010*, UNS.
- Daud. Alfani, 1997. *Islam dan Masyarakat Banjar: Deskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ernanti Wahyurini dkk, 2007, *Panduan Kesadaran Bernegara, Satker Mentri Negara Pemberdayaan Perempuan Unit Perencanaan*.
- Elder Laurer, *Why Women Don't Run . Explaining Women's Under representation in America Political Institution*.
- Field, John, 2003, *Social Capital London: Routledge*.
- Firmanzah, 2008. *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Francis, Fukuyama, 1999. *The End of History and The Last Man: Kemenangan Kapitalisme dan Demokrasi Liberal*. Yogyakarta: Penerbit Qalam.
- Irwan Abdullah, ed, 2006, *Sangkan Paran Gender*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Keris, Rosida, 2009, *Strategi Calon Legislatif Perempuan pada Pemilihan Umum Anggota DPRD 2009 Kota Malang, Jawa Timur*, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang.
- Komisi Pemilihan Umum Kalimantan Selatan, Dra.Hj. Masyitah Umar, M.Hum, *Himpunan Laporan KPU Kabupaten/ Kota se-Kalsel, Rabu, 20/8/2014*.
- Lawang, Robert M.Z, 2004, *Kapital Sosial, Dalam perspektif Sosiologik, Suatu Pengantar*, Depok: FISIP UI Press.
- Masuriana, *Strategi Pencitraan Calon Legislatif Perempuan dalam Pemenangan Pemilu 2009 DPRD Kota Malang, Jawa Timur*.
- Mucktar, Yanti. 2000, *Gerakan Perempuan Indonesia*, Edisi 14, Jurnal Perempuan, Jakarta.
- Nawawi, Hadari, 2005, *Manajemen Strategi Organisasi non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Panjaitan, Kartika. 2009, Thesis *Strategi Pemenangan Calon Anggota Legislatif pada Pemilu Legislatif (Studi pada Caleg Perempuan Terpilih pada DPRD Kota Medan)*, Universitas Gajah Mada.
- Porters, Alejandro, 1980, *Social Capital: Its Origin and Applications in Modern Sociology*
- Puspitaningtyas, Indriani 2012 *Peran Konsultan Politik Dalam Pilkada Strategi Marketing Politik dalam Memenangkan Joko Widodo-Basuki Tjahaja Purnama pada Pilkada Provinsi DKI Jakarta*.

- Rosaldo, Michele Zimbalist, *Women, Culture and Society*, Stanford University Press.
- Runner, Dagobert, D, ed., 1962, *Dictionary of Philosophy*, Tatowa: Little Field, Adams.
- Soetjipto, Ani.,dkk.,2008, *Panduan Calon Legislatif Perempuan Untuk Pemilu 2009*. Jakarta, Puskapol UI Press.
- Syaiful, Mujani, 2007, *Muslim Demokrat, Islam, Budaya Demokrasi dan Partisipasi Politik di Indonesia Pasca-Orde Baru*. Jakarta, Gramedia.
- www.koalisiperempuan.or.id, Jumat, 20 Agustus 2014, 3 Juli 2014.
- [www.nasional.sindonews.com/read/2013/06/14/12/749796/partisipasi-perempuan - dalam - politik- masih-rendah](http://www.nasional.sindonews.com/read/2013/06/14/12/749796/partisipasi-perempuan-dalam-politik-masih-rendah), 9 Juni 2014.

Lampiran 1

DATA/ KODE RESPONDEN

No.	Asal Kab./ Kota	Asal Partai	Nama Inisial	Kode
1	Banjarmasin	Demokrat	HN	Bjm
2	Banjar	PPP	SZ	Banjar1
		Golkar	R	Banjar2
3	Banjarbaru	Golkar	REN	Bjb
4	Tanah Laut	PDIP	M	Tala1
		PAN	MK	Tala2
		PKB	E	Tala3
5	Kotabaru	Nasdem	A	PL1
		Hanura	N	PL2
6	Tapin	PKB	HM	Tapin
7	Hulu Sungai Selatan	Gerindra	SZ	HSS1
		PKB	Y	HSS2

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

- I. Identitas Caleg Perempuan
 - a. Nama :
 - b. TTL :
 - c. Pendidikan :
 - d. Alamat :
 - e. Status Perkawinan :
 - f. Jumlah anak :
 - g. Dapil :
 - h. Partai :

- II. Latar belakang
 1. Motivasi
 2. Tujuan
 3. Target : - pertimbangan jumlah dapil dan target perolehan suara
 4. Basis Pendukung
 - a. Keluarga
 - b. Partai
 - c. Jaringan : - kerja/organisasi
 5. Alasan memilih partai
 6. Posisi dan Pengalaman di partai
 7. Peran dan hubungan dengan Partai

- III. Strategi :
 1. Pengetahuan ttg social kemasyarakatan daerah pemilih (meliputi karakteristik dan kelompok pemilih)

 2. Kemampuan pribadi :
 - a. Kompetensi komunikasi
 - b. Manajemen teamwork/jaringan
 - c. Kompetensi memposisikan diri (positioning)
 - d. Dana

 3. Sosialisasi
 - a. Pendekatan
 - b. Media
 - c. Isi pesan sosialisasi
 - d. Sasaran
 - e. Jadwal sosialisasi

4. Kampanye
 - a. Pendekatan
 - b. Media
 - c. Sasaran
 - d. Isi Pesan Kampanye
 - e. Jadwal kampanye
5. Hambatan-hambatan
6. Cara mengatasi hambatan
7. Faktor yang paling menentukan keterpilihan
8. Saran-saran utk caleg perempuan masa mendatang